

PROSES BELAJAR MENGAJAR PASSING ATAS
DI SMEAN PAYAKUMBUH

9

TUGAS AKHIR

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN
STRATA SATU



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 7-12-99
SUMBER/HARGA. Hq

OLEH

SAMRIZAL
NIM. 11436

FA
2037/5/99-1/1(2)
796.325 Sam p:1

619522

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul : Proses Belajar Mengajar Passing Atas
di SMEA Negeri Payakumbuh

Nama : Samrizal

NIM : 11436

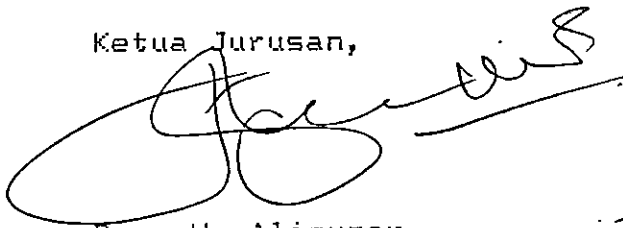
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Fakultas Pendidikan Olahraga dan
Kesehatan

Padang, Juli 1995

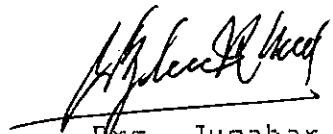
Disetujui oleh :

Ketua Jurusan,



Drs. H. Alimunar
NIP.130318504.-

Pembimbing



Drs. Junahar
NIP.130337125.-

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Padang

Proses Belajar Mengajar Passing Atas
Di SMEA Negeri Payakumbuh.

Nama Mahasiswa : Samrizal

N I M : 11436

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Fakultas Pendidikan Olahraga dan
Kesehatan

Padang, 13 Juli 1995

Tim Penguji

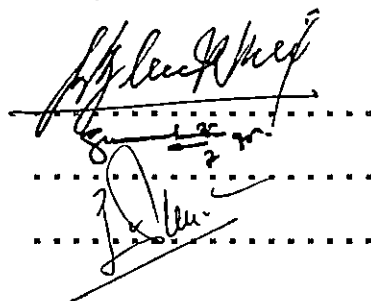
N a m a

Tanda Tangan

Ketua : 1. Drs. JUNAHAR

Sekretaris : 2. Drs. DAMRAH. MPd

Anggota : 3. Drs. -EDISWAL



Handwritten signatures of the examiners, including the names JUNAHAR, DAMRAH, and EDISWAL, written over dotted lines.

DAFTAR ISI

Hal

KATA PENGANTAR	i
A. PENDAHULUAN	1
B. RUANG LINGKUP DAN PEMBATASAN MASALAH	5
1. Ruang Lingkup	5
2. Pembatasan Masalah	5
C. PEMBAHASAN	5
1. Proses Belajar Mengajar Passing Atas...	5
2. Takut Melakukan Passing Atas	10
3. Penggunaan Metoda	16
a. Metoda Induktif	16
b. Metoda Deduktif	18
D. KESIMPULAN DAN SARAN	21
1. Kesimpulan	21
2. S a r a n	22
E. DAFTAR PUSTAKA	23

P R A K A T A

Pertama dan utama sekali Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "PROSES BELAJAR MENGAJAR PASSING ATAS DI SMEAN PAYAKUMBUH".

Tugas akhir ini disusun sebagai melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Padang.

Dalam menyusun tugas akhir ini Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, tetapi berkat bantuan serta dorongan dari semua pihak sehingga kesulitan tersebut dapat Penulis atasi. Maka dari itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang sudah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini diantaranya :

1. Bapak Drs. Junahar sebagai pembimbing dan dosen mata kuliah makalah.
2. Bapak Dekan FPOK IKIP Padang.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Sekretaris FPOK IKIP Padang.
4. Bapak-bapak Dosen FPOK IKIP Padang.
5. Karyawan FPOK IKIP Padang.

Kemudian Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari apa yang diharapkan. Maka dari itu Pen-

lis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberi saran serta koreksi maupun kritikan-kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Akhirnya Penulis mendoakan agar Allah SWT memberi amal yang setimpal kepada semua pihak yang telah sudi membantu Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik bantuan itu berupa moril maupun berbentuk materil.

Padang, Juli 1995

Penulis

A. PENDAHULUAN

Semenjak orde baru pemerintah dan rakyat Indonesia mulai mengambil langkah nyata untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang, tahap demi tahap program pembangunan disusun dan dilaksanakan, baik menyangkut fisik maupun mental spiritual. Dengan gerak langkah demikianlah kegiatan masa lampau yang tertinggal dapat dikejar sehingga tujuan untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 1945 dapat dipenuhi dengan baik.

Salah satu aspek pembangunan yang sangat ditingkatkan pemerintah kita sekarang adalah dibidang pendidikan sebagaimana yang ditetapkan di dalam GBHN..

"Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk didaerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan". (TAP MPR No. II/MPR/1993:224).

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa pembangunan di bidang pendidikan itu penting sekali dalam rangka pemerataan kesempatan belajar, baik di desa maupun di kota. Melalui peningkatan kualitas guru, kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana. Dalam rangka menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

"Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang". (Depdikbud, GBPP SMK 1994 : 131).

Dalam mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan, anak didik atau siswa di samping mempunyai kesegaran jasmani harus menguasai keterampilan gerak dasar dari cabang-cabang olahraga serta meningkatkan kesadaran berolahraga seperti termaktub didalam tujuan GBPP SMK 1994 yang berbunyi :

"Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMK bertujuan membantu siswa untuk meningkatkan derajat kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar dari cabang-cabang olah raga serta meningkatkan kesadaran berolah raga, kebiasaan hidup sehat". (Depdikbud GBPP SMK 1994 : 131)

Di antara keterampilan gerak dasar cabang-cabang olahraga yang dipelajari adalah olahraga Bola Voli, di

dalam olahraga Bola Voli ada keterampilan dasar/teknik dasar yang harus dikuasai oleh anak didik. Seperti : Service, passing atas, passing bawah, Smash dan Block. Seperti yang terdapat pada GBPP, "Siswa mengerti dan dapat melakukan teknik dasar Bola Voli". (Depdikbud GBPP SMK 1994 : 140)

Di SMEA Negeri Payakumbuh melalui pengalaman yang penulis perdatap. Tiap memberikan materi pelajaran passing atas, Proses belajar mengajar passing atas tidak berjalan dengan lancar. Salah satu indikator adalah siswa takut melakukan passing atas. Sedangkan menurut Supandi,

"Proses belajar mengajar adalah sangat penting, sebab tanpa proses belajar mengajar yang baik (lancar) maka hasil belajar juga tidak baik. (Supandi 1992 : 81)

Sebagai seorang guru Penjaskes pada sekolah tersebut, (SMEAN Payakumbuh) tentu tidak boleh membiarkan begitu saja, sebab passing atas merupakan salah satu teknik dasar yang paling dominan dipakai pada cabang olah raga Bola Voli, di antaranya untuk mengumpan. Passing atas adalah sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Bagaimanapun baiknya smesher, tetapi umpan yang diberikan oleh set-upper (pengumpan) tidak tepat/sesuai dengan kehendak smesher,

tentu bola dari pengumpulan tersebut tidak akan dapat diserangkan (dilakukan smesh) dengan sempurna oleh smesher, maka hilanglah kesempatan menyerang lawan. Serangan tidak ada, maka kecil kemungkinan untuk memenangkan suatu pertandingan.

Disamping itu menurut pendapat Durrwachter,

"Yang mula-mula diberikan kepada anak didik dalam permainan Bola Voli adalah passing atas, sebab proses gerakanya sangat rumit". (Durrwachter 1986 : 3).

Sesuai dengan kutipan diatas, dalam permainan bola voli sebelum teknik dasar yang lain diajarkan maka passing atas yang pertama-tama diberikan kepada anak didik karena proses gerak dari pelaksanaan passing atas sangat rumit, dituntut ketepatan antara bola yang datang dan perkenaannya dengan tangan, sehingga terjadinya koordinasi antara kaki, badan, tangan dan jari-jari tangan.

Itulah sebabnya penulis sangat tertarik untuk membuat makalah proses belajar mengajar passing atas.

B. RUANG LINGKUP DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Ruang Lingkup

Masalah mengenai proses belajar mengajar teknik dasar passing atas ini cukup kompleks, karena dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti :

- a. Siswa takut melakukan passing atas
- b. Penggunaan metode yang cocok
- c. Tingkat motivasi siswa
- d. Tingkat minat siswa
- e. Kualitas guru
- d. Sarana prasarana yang tersedia

2. Pembatasan Masalah.

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan referensi yang tersedia, maka dalam makalah ini penulis membatasi pembahasan pada faktor yang dominan pada permasalahan yang telah dituangkan pada ruang lingkup yaitu faktor :

- Siswa takut melakukan passing atas
- Penggunaan metode yang tepat

C. PEMBAHASAN

1. Proses Belajar Mengajar Passing Atas

Sebelum penulis lebih jauh menguraikan tentang proses belajar mengajar passing atas, penulis akan menguraikan pengertian belajar. Menurut pendapat Sardiman seperti dikutip oleh Utuh, belajar adalah :

"Usaha untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan sekaligus akan mencari sendiri dan mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya". (Utuh 1987 : 22)

Kalau menurut Oxendin yang dikutip Lutan (1988 : 101) membagi 4 bahagian :

- a. Akumulasi ilmu pengetahuan
- b. Penyempurnaan dalam suatu kegiatan
- c. Pemecahan suatu masalah
- d. Penyesuaian dengan situasi yang berubah"

Dari gambaran di atas bisa disimpulkan bahwa belajar itu adalah sebagai proses dimana prilaku dikembangkan dengan sengaja melalui latihan. Proses belajar tertuju kepada siswa atau anak didik, sebab siswa adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu segala yang ada pada anak (potensi) harus dikembangkan dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

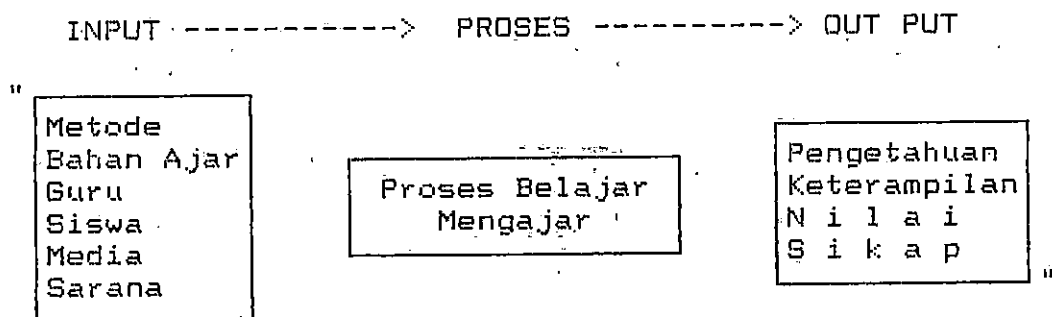
Mengajar adalah apa yang dilakukan guru terhadap anak didik. Pengertian mengajar adalah :

"Seperangkat kegiatan sengaja oleh seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih dari orang yang diajarkan". (Lutan 1988 : 382).

Berarti mengajar itu adalah pentransferan ilmu pengetahuan dari yang memiliki pengetahuan (guru) kepada orang yang tidak berpengetahuan (siswa).

Dari uraian definisi belajar dan mengajar di atas, maka proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik, atau integrasi antara yang mengajar dan yang belajar, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku.

Bisa kita lihat pada diagram di bawah ini. Proses belajar mengajar di pandang secara utuh.



(SUPANDI 1992 : 81)

Dari pengertian belajar dan mengajar serta diagram di atas terlihat unsur-unsur pokok, proses belajar mengajar, seperti :

- Guru yang lebih berpengalaman, pengetahuan dan terampil.

- Siswa yang sedang berkembang.
- Informasi atau keterampilan.
- Media sebagai alat bantu penyampaian informasi.
- Sarana yang tersedia.

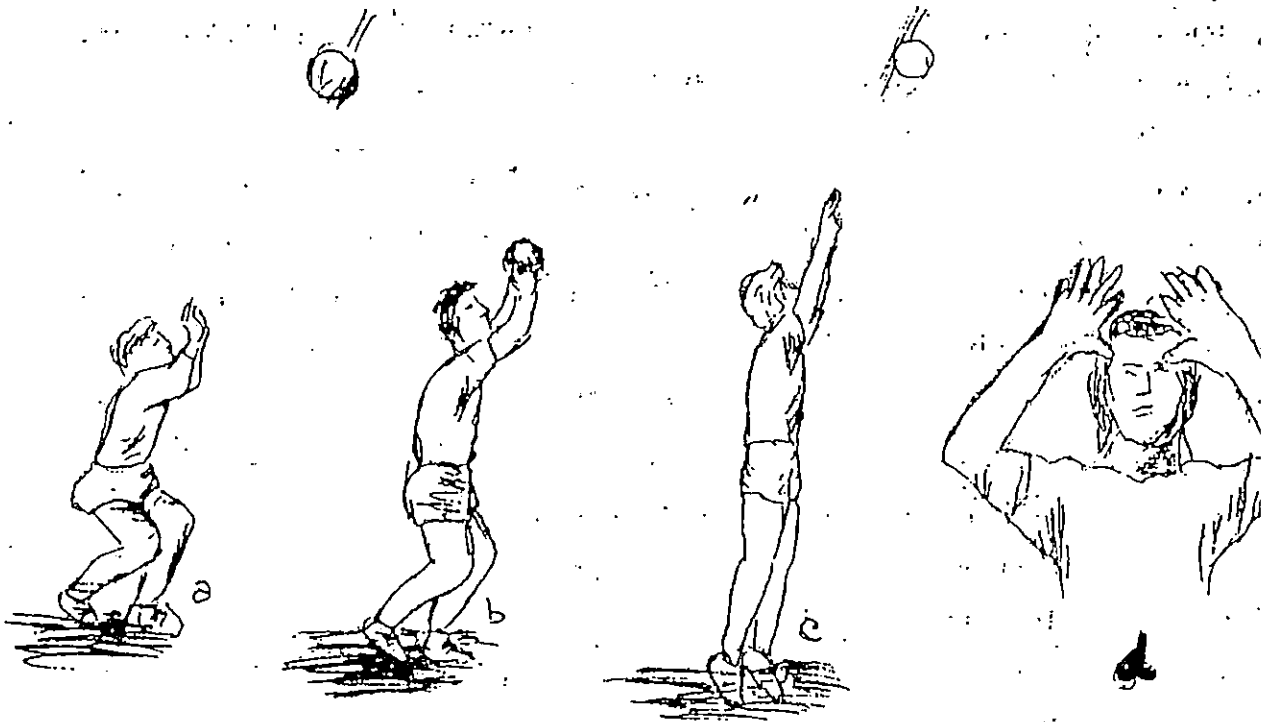
Dari uraian proses belajar mengajar, pengertian proses belajar mengajar passing atas adalah, pemberian bahan ajar (passing atas) oleh guru dan diterima oleh anak didik, sehingga anak didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan passing atas.

Pelaksanaan passing atas (Bachtiar, 1995:12)

- Sikap permulaan :
 - a. Tempatkan badan dibawah bola (lihat gambar 1a)
 - b. Kedua kaki dibuka sedikit, salah satu kaki berada didepan kaki yang lain, lutut ditekuk sedikit (lihat gambar 1b).
 - c. Kedua telapak tangan mengarah ke bola, jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua telapak tangan membentuk mangkok, siku ditekuk, sudut diantara siku dan badan lebih kurang 45 derajat (lihat gambar 1d s.d. 1g).
- Perkenaan dengan bola :
 - a. Bola diterima/disentuh oleh pangkal jari tangan bagian dalam, jari-jari tidak boleh lemas dan tidak pula keras atau kaku.

- b. Bola didorong dengan kedua tangan (jari-jari tangan) dengan meluruskan kedua lutut, badan dan siku (lihat gambar 1c).
- Sikap akhir :
- a. Bola didorong setinggi 5 dan 6 meter dan jatuhnya didepan pemain yang dituju.
- b. Berdiri lurus, kedua tangan lurus dan telapak tangan menghadap ke tanah atau lantai, sebaiknya kaki belakang dilangkahkan selangkah kedepan.

GAMBAR 1





Gambar Pass Atas, Sikap Kaki, Sikap Tangan dan Perkenaan Bola Dengan Jari.

2. Takut melakukan passing atas.

Untuk dapat menguasai teknik dasar passing atas, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik saja, tetapi juga oleh faktor psikis. Dari materi (siswa) yang ada di SMEAN Payakumbuh, bahwa kondisi fisik

para siswa tidaklah menjadi kendala yang berarti untuk melakukan passing atas.

Menurut Husaini yang dikutip oleh Simanjuntak, Takut adalah :

"Perasaan yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal tersebut". (Simanjuntak 1984 : 256)

Kalau diperhatikan kutipan di atas ternyata cukup jelas bahwa siswa SMEAN Payakumbuh berusaha untuk menjauhi atau menghindari (kontak dengan bola) dan tidak melakukan passing atas karena mereka berusaha mempertahankan diri dari hal-hal yang menyakiti tubuh (jari-jarinya). Seandainya mereka lakukan juga passing atas karena terpaksa pelaksanaannya acak-acakan, sekedar melepaskan hutang, bahwa mereka telah melakukan, passing atas. Sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seperti apa yang di kemukakan oleh Supandi,

"Bila hasil belajar tidak memuaskan maka besar kemungkinan mutu masukan proses belajar mengajar itu kurang , tidak sesuai dengan karakteristik siswa atau mengandung ancaman terhadap dirinya umpamanya ketakutan, kecemasan, pengalaman pahit". (Supandi 1992 : 81)

Dengan cara demikian tentu proses belajar mengajar tidak menurut semestinya, sehingga tujuan penga-

ajaran tidak tercapai, maka sangat dituntut kualitas dan peranan guru untuk menghilangkan perasaan takut dalam melakukan passing atas tersebut.

Ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi rasa takut cedera.

a. Menumbuhkan rasa percaya diri

Usaha - usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan memberikan pengertian - pengertian, dan memberikan materi pelajaran dalam bentuk permainan dan perlombaan sehingga siswa mau melakukan passing atas, dan meyakinkan, kepada siswa bahwa melakukan passing atas tidak mempunyai resiko yang besar terhadap keselamatan jari-jari tangan mereka.

"Percaya diri adalah rasa percaya bahwa ia sanggup dan mampu untuk mencapai prestasi tertentu".
(Setyobroto 1993 : 86)

Kalau mereka punya percaya diri dengan sendirinya proses belajar mengajar passing atas akan jalan, sehingga tujuan pengajaran akan tercapai, tidak sia-sia waktu, tenaga, dan dana yang telah dikeluarkan baik sekolah, guru, dan mereka (siswa) itu sendiri.

Contoh salah satu bentuk permainan dan perlombaan.

- Dalam bentuk permainan : Permainan bola 15.

"Pertama-tama siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Permainan dimulai dengan melempar bola keatas diantara tengah-tengah siswa. Kelompok yang mendapatkan bola, berusaha melakukan lempar tangkap dengan kelompoknya sebanyak lima belas kali. Bola yang dilempar tangkapkan sebanyak 15 kali tersebut tidak boleh jatuh kelantai dan tanpa disentuh oleh pemain lawan. Bola tidak boleh dibawa lari. Kelompok yang dinyatakan menang apabila salah satu kelompok melakukan lempar tangkap sebanyak 15 kali tanpa jatuh dan disentuh lawan" (Alimunar, 1993 : 32).

- Dalam bentuk perlombaan : Latihan membidik kedalam keranjang basket.

"Kecuali bola volli, bisa juga dipakai segala jenis bola yang ukuran dan beratnya ± sebanding. Siswa disuruh memasukkan bola kedalam keranjang basket dengan dua tangan. Masing-masing mendapat giliran 3 kali, siapa yang paling banyak memasukkan bola ke dalam keranjang, diberikan kesempatan lebih dari yang lain" (Durrwachter, 1986 : 17).

- b. Memberikan rasa aman / menghindarkan resiko pada anak.

Tanggung jawab guru olahraga adalah berusaha menjamin lingkungan belajar yang aman bagi siswa. Keselamatan siswa harus dipertimbangkan dalam merencanakan, dan terutama pada saat Proses belajar mengajar passing atas berlangsung. Guru harus mempertimbangkan tingkat kemungkinan terjadinya bahaya pada kegiatan

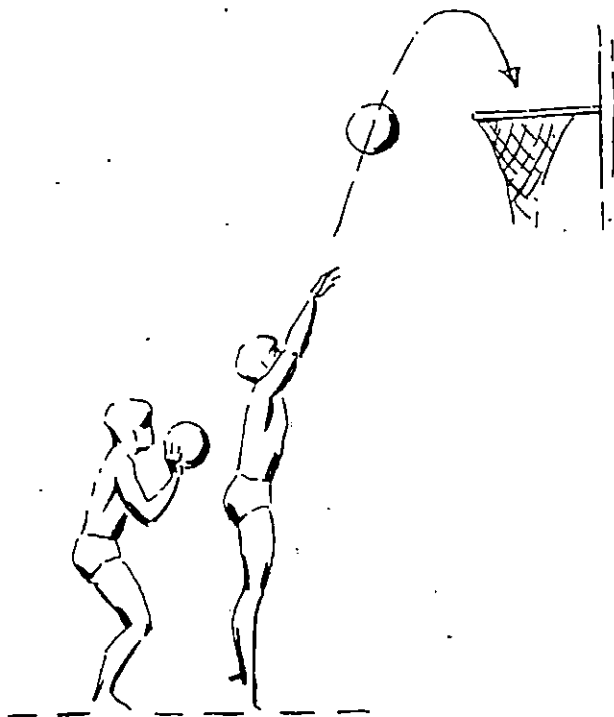
pengajaran yang diselenggarakan dan menekankan pada kejelasan dari pelaksanaan proses belajar mengajar yang diberikan untuk mencegah terjadinya cedera.

Agar siswa dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses belajar mengajar passing atas, guru boleh memodifikasi bahan ajar, seperti yang dikeluarkan oleh Supandi :

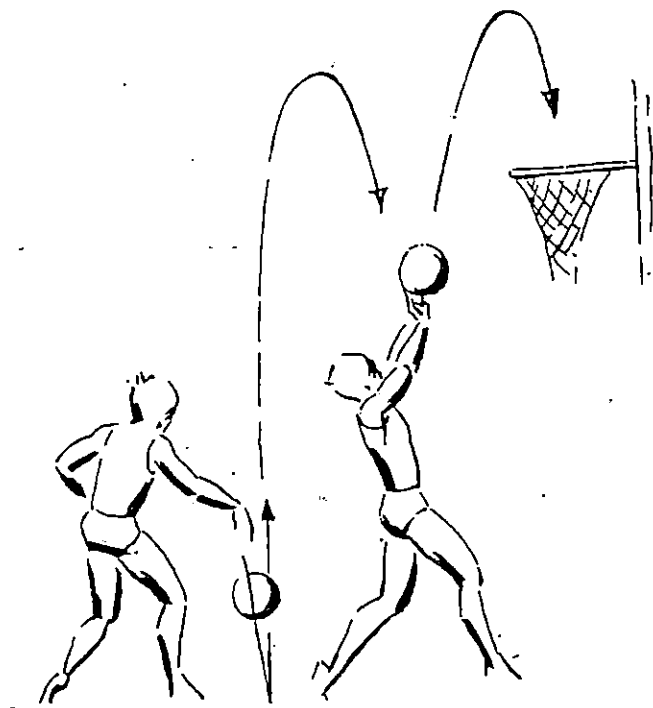
"Ketidak berhasilan suatu proses belajar mengajar disebabkan anak/siswa tidak sanggup mengatasi tugas gerakan dan peraturan yang kompleks, bisa dilakukan modifikasi kegiatan atau peraturan tersebut". (Supandi 1992 : 107)

Proses belajar mengajar passing atas, salah satu modifikasi yang dapat dilakukan yaitu pada kegiatan, misalnya memasukkan Bola Voli pada keranjang Bola Basket dengan cara :

- a. Pegang bola dengan kedua belah tangan di depan muka, lalu lambungkan sehingga masuk kedalam keranjang bola basket. (lihat gambar 2a)
- b. Pantulkan bola kelantai, cepat lari kebawah bola, dan dorong keatas, sehingga bola masuk kedalam keranjang bola basket" (lihat gambar 2b). (Durrwachter 1986 : 18)



GAMBAR 2 a



GAMBAR 2 b

3. Penggunaan Metoda

Sebelum kita mengkaji lebih jauh baiklah dikemukakan pengertian metoda itu sendiri.

"Metoda adalah suatu cara yang spesifik untuk menyuguhkan tugas-tugas belajar secara sistematis yang terdiri dari seperangkat tindakan guru, penyediaan kondisi belajar yang efektif, dan bimbingan yang difokuskan pada penguasaan isi dari pengalaman belajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan". (Lutan 1988 : 398)

Dari pengertian metode di atas cukup jelas bahwa guru sangat mempunyai peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar, sehingga guru dituntut untuk memberikan tugas-tugas belajar secara tepat sesuai dengan : metode, materi, tujuan, sarana prasarana yang ada dan itupun harus disusun secara sistematis.

Pada dasarnya metode pengajaran itu ada 2.

- "a. Berorientasi pada proses (Metode Induktif)
- b. Berorientasi pada hasil belajar (Metode Deduktif)"

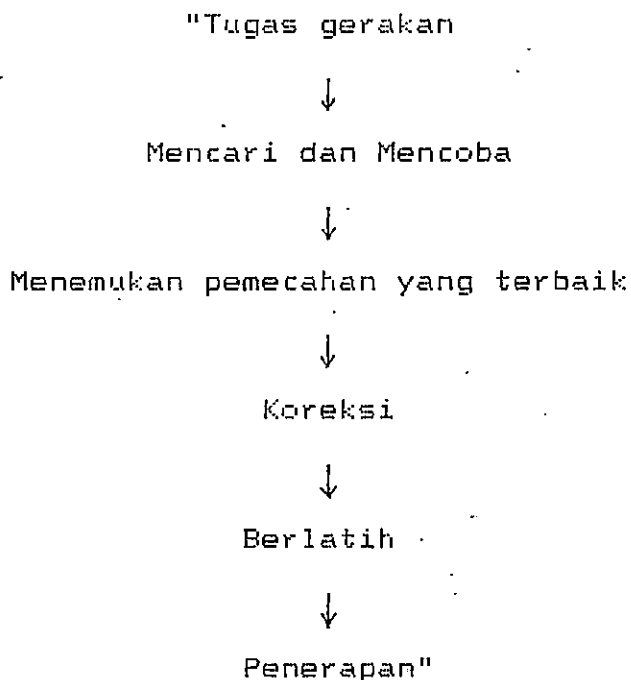
Schnable yang dikutip oleh Lutun 1988 : 410.

a. Metoda Induktif.

Metode mengajar induktif mengarahkan kegiatan pada siswa untuk mencari suatu gerak baru, guru hanya mem-

berikan problema-problema terhadap siswa tentang materi yang diajarkan, maka siswalah yang akan memecahkan problema-problema atau tugas-tugas gerakan yang diberikan. Metode ini sangat menuntut kreatifitas siswa dalam memecahkan problema materi yang diberikan guru.

Langkah - langkah metode Induktif oleh Grossing seperti dikutip oleh Djusma (1992: 115)



Proses Belajar Mengajar passing atas dengan memakai metoda induktif, siswa berusaha mencari proses gerak passing atas mulai dari sikap jari, tangan, tubuh, kaki dan koordinasi gerakan.

- Kelebihan Metoda Induktif

Dapat memberikan manfaat dan menyediakan pengalaman untuk memperkaya gerakan melalui kreatifitas, kemandirian dan inisiatif sendiri.

- Kekurangan

Kemungkinan perkembangan kebiasaan buruk dan kebutuhan waktu yang lebih banyak, karena kegiatan belajar berlangsung menurut cara " Trial and Error " sehingga terjadinya penyimpangan dalam pencapaian tujuan.

b. Metoda Deduktif.

"Metoda mengajar deduktif mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, pada metoda deduktif peran guru lebih besar. Bentuk gerakan diberikan baik dengan demonstrasi maupun penjelasan pada permulaan proses belajar mengajar". (Lutan 1988 : 411),

Berarti sudah ada standar gerakan yang sudah baku, siswa hanya menirukan gerakan yang sudah ada. Proses belajar mengajar passing atas memakai metoda dedutif sikap jari, tangan, tubuh, kaki koordinasi gerakan sudah ada standarnya guru memberikan urutan gerak dan

menjelaskan.

Langkah - langkah metoda deduktif oleh Grossing seperti dikutip oleh Djusma (1992 : 116)

"Mendemonstrasikan atau memperlihatkan

latihan tujuan



Penggambaran dan penjelasan



Bantuan gerakan



Berlatih



Koreksi gerakan



Penerapan"

- Kelebihan

- Pencapaian tujuan gerakan lebih cepat karena siswa hanya menirukan saja.
- Kemungkinan gerakan yang salah bisa ditekan sekecil mungkin.
- Resiko cedera bisa ditekan sekecil mungkin karena guru mengendalikan proses belajar mengajar.

- Kekurangan

- Kurangnya inisiatif siswa, dan kemungkinan untuk mengembangkan kreatifitas kecil.

Dari kedua metoda di atas (induktif dan deduktif) terlihat dengan jelas kelebihan dan kekurangannya. Guru berusaha memilih metoda yang cocok dengan materi yang disajikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditunjang oleh sikap siswa, didalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan. Kalau materi pelajaran mengancam terhadap keselamatan diri siswa, seperti cedera akan menimbulkan sikap (perasaan) takut untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari proses belajar mengajar passing atas, maka perlu memakai kedua metode (Induktif dan Deduktif). Kadang-kadang proses belajar mengajar, memanfaatkan metode induktif,yang ditandai dengan pencarian kemungkinan gerak,hingga mencapai standar ideal. Siswa yang bersangkutan aktif mengeksplorasi kemungkinan gerak yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar. Dalam situasi lain mungkin metoda deduktif yang lebih sesuai, yakni diawali dengan penyajian teknik yang baku. Tugas siswa ialah memperagakan kembali contoh gerakan yang telah ditampilkan kepada mereka.

2. Saran.

a. Diharapkan kepada pembaca untuk membahas rasa takut dengan memodifikasi.

- Tujuan

- Sarana

b. Disarankan kepada guru-guru olahraga untuk menguasai metoda, baik induktif maupun deduktif untuk kelangsungan proses belajar mengajar

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar dkk (1993) Permainan Kecil Padang, FPOK IKIP Padang.
- Depdikbud (1993) Kurikulum SMK 1994 Jakarta, Depdikbud
- Djusma (1992) Didaktik dan Metoda Pengajaran Olahraga, Padang.
- Durrwachter, G (1986) Bola Voli Belajar dan Berlatih Sambil Bermain, Jakarta, PT. Gramedia.
- Junahar, Bachtiar (1995) Sejarah, Peraturan, Metode Pengajaran dan Perwasitan Permainan Bola Voli. Padang, FPOK IKIP Padang
- Lutan, Rusli (1988) Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metoda. Jakarta P2GK Depdikbud.
- Setyobroto, Sudidyo (1993) Psikologi. Kepelatihan Jakarta CV. Jaya-Sakti.
- Simanjuntak B, IL Pasaribu (1984) Pengantar Psikologi Perkembangan. Bandung, Tarsito Bandung.
- Supandi (1992) Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta P2GK Depdikbud.
- Utuh. Harun (1987) Proses Belajar Mengajar. Surabaya, Usaha Nasional.